

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Ecobrick sebagai Ikon Wisata Swafoto Kaliaren View di Desa Kaliaren, Kuningan

Community Empowerment through the Utilization of ecobricks as an Icon of Kaliaren View Selfie Tourism in Kaliaren Village, Kuningan

¹Siti Nur Amanah,¹Muda'ah Sri Irmayanti

¹ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Cirebon, Cirebon,

Korespondensi: S. N. Amanah, sitinuramanah@uicirebon.ac.id

Abstract. The issue of plastic waste is a global environmental problem that remains a serious challenge, including in Indonesia. Non-biodegradable plastic waste has the potential to pollute soil, water, and air, threatening environmental sustainability and public health. This community service article aims to describe Community Empowerment through the Use of Ecobricks as a Selfie Tourism Icon at 'Kaliaren View' Kuningan. This activity was carried out by students of the Student Field Work Program (KKM) of the Islamic University of Cirebon through a community empowerment approach involving the village government, youth organizations, tourism awareness groups, and local residents. The implementation method included village observation, socialization and education about plastic waste, collection of plastic bottles and fabric waste, ecobrick making, design and arrangement of the letters "Kaliaren View," as well as installation and inauguration of the ecobricks. The results of the activity showed that the use of ecobricks not only reduced environmental pollution but also increased public awareness and participation in plastic waste management. A total of 598 plastic bottles were successfully processed into ecobricks, which wrapped approximately 149.5 kg of plastic and textile waste, and were arranged into an installation approximately 8 meters long. Furthermore, ecobricks contribute to the creation of creative, aesthetic, and low-cost tourism facilities that have the potential to support the development of the village's creative economy. This activity demonstrates that ecobricks can be an effective alternative solution for plastic waste management and an initial strategy for developing environmentally sustainable tourism and community empowerment in Kaliaren Village.

Keywords: *Plastic bottles, ecobricks, Community Service, Kaliaren.*

Abstrak. Permasalahan sampah plastik merupakan isu lingkungan global yang masih menjadi tantangan serius, termasuk di Indonesia. Sampah plastik yang tidak dapat terurai secara alami berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, mengancam keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat melalui Penggunaan Ecobrick sebagai Ikon Wisata Selfie di 'Kaliaren View' Kuningan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Program Kerja Lapangan Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Cirebon melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pemerintah desa, karang taruna, kelompok sadar wisata, dan warga setempat. Metode pelaksanaannya meliputi observasi desa, sosialisasi dan edukasi tentang sampah plastik, pengumpulan botol plastik dan sampah kain, pembuatan ecobrick, desain dan penataan huruf "Kaliaren View," serta instalasi dan peresmian ecobrick. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan ecobrick berkontribusi dalam mengurangi potensi timbulnya sampah plastik serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Sebanyak 598 botol plastik berhasil diolah menjadi ecobrick, yang membungkus sekitar 149,5 kg sampah plastik dan tekstil,

dan disusun menjadi instalasi sepanjang kurang lebih 8 meter. Selain itu, ecobrick berkontribusi pada penciptaan fasilitas wisata yang kreatif, estetis, dan berbiaya rendah yang berpotensi menjadi salah satu fasilitas pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif desa. Kegiatan ini membuktikan bahwa ecobrick dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam pengelolaan limbah plastik dan strategi awal untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kaliaren.

Kata Kunci: Botol plastik, ecobrick, Pengabdian Masyarakat, Kaliaren.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi wujud konkret tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, baik pada aspek sosial, ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan. Salah satu bentuk pengabdian yang bersifat aplikatif dan kontekstual adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), yang dirancang untuk menumbuhkan kepedulian sosial, empati, serta kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan akademik secara langsung di tengah masyarakat. Program KKM juga berperan sebagai sarana pemberdayaan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan karakteristik wilayah setempat.

Salah satu persoalan lingkungan yang hingga kini masih menjadi isu global dan nasional adalah meningkatnya volume sampah berbahan plastik. Material plastik bersifat sulit terurai secara alami dan dapat bertahan ratusan tahun di lingkungan. Akumulasi sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah, perairan, dan udara, serta menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan manusia dan keseimbangan ekosistem (Kustina dkk., 2022; Noho & Paramata, 2023). Permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk sekali pakai, sementara sistem pengelolaan sampah di tingkat desa belum sepenuhnya optimal (Nisa dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Desa Kaliaren, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan pengelolaan sampah anorganik, khususnya dari aktivitas rumah tangga dan kegiatan sosial masyarakat. Berdasarkan data kependudukan terbaru tahun 2025, Desa Kaliaren memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.927 jiwa yang terdiri atas 1.447 jiwa laki-laki dan 1.480 jiwa perempuan. Secara administratif, desa ini terbagi ke dalam 5 dusun, 5 RW, dan 16 RT. Komposisi wilayah dan jumlah penduduk tersebut menunjukkan adanya potensi timbunan sampah yang cukup besar apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Di sisi lain, Desa Kaliaren memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan berupa panorama pegunungan, udara sejuk, serta lanskap pedesaan yang masih alami. Namun demikian, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal dan belum memiliki identitas visual yang kuat sebagai destinasi wisata desa.

Keterbatasan sarana pendukung dan minimnya elemen penanda kawasan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi wisata Desa Kaliaren belum dikenal secara luas. Padahal, penguatan identitas visual destinasi merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata berbasis desa. Identitas visual tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai daya tarik wisata yang mampu

meningkatkan minat kunjungan dan memperkuat citra destinasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi kreatif yang mampu menjawab dua permasalahan sekaligus, yaitu pengelolaan sampah plastik dan pengembangan wisata desa.

Salah satu alternatif solusi yang ramah lingkungan dan berbasis partisipasi masyarakat adalah pemanfaatan ecobrick. Ecobrick merupakan botol plastik bekas yang diisi secara padat dengan limbah plastik anorganik hingga membentuk struktur yang kuat, tahan lama, dan aman bagi lingkungan (Mirdayanti dkk., 2023; Jusuf dkk., 2022). Metode ini tidak hanya berkontribusi dalam menekan volume sampah plastik, tetapi juga mengubah limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan estetika (Wahyuni & Hapsari, 2022). Selain itu, ecobrick memiliki ketahanan jangka panjang, dapat digunakan kembali, serta mampu menyesuaikan kondisi suhu lingkungan sehingga cocok diaplikasikan sebagai elemen bangunan maupun fasilitas publik (Az-Zahra dkk., 2024).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa ecobrick banyak dimanfaatkan sebagai bahan furnitur sederhana, media pembelajaran lingkungan, taman edukasi, maupun sarana pendukung ruang publik (Mirdayanti dkk., 2023; Silviana dkk., 2024; Hafizd dkk., 2024). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada fungsi struktural atau dekoratif dalam skala terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan konsep yang lebih inovatif agar ecobrick tidak hanya berperan sebagai solusi pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai bagian dari strategi penguatan identitas dan branding destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah plastik rumah tangga, tetapi juga belum tersedianya elemen visual yang mampu memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi wisata desa. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan ecobrick sebagai solusi yang menggabungkan aspek lingkungan dan pengembangan daya tarik wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKM Universitas Islam Cirebon melalui pembuatan ecobrick sebagai media penamaan wisata “Kaliaren View”. Kegiatan ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan ecobrick sebagai identitas visual destinasi wisata (destination branding) yang berfungsi sebagai spot swafoto ramah lingkungan, bukan sekadar sebagai produk furnitur atau hiasan taman. Pemilihan konsep penamaan wisata berbasis ecobrick diharapkan mampu memperkuat citra Desa Kaliaren sebagai desa wisata yang peduli lingkungan dan kreatif dalam mengelola potensi lokal.

Dengan demikian, tujuan spesifik kegiatan ini adalah untuk (1) mengurangi dampak lingkungan dari limbah plastik melalui pemanfaatan ecobrick, (2) meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta (3) menciptakan identitas visual wisata desa berbasis pemanfaatan limbah yang memiliki nilai estetika dan dapat dikembangkan oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model awal pengembangan wisata desa berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kaliaren.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan di Jalan Setu Akmal, Dusun Pahing, RW 03, Desa Kaliaren, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Agustus sampai dengan 11 September 2025, meliputi proses pengumpulan bahan, pembuatan ecobrick, penyusunan kerangka nama, hingga peresmian “Kaliaren View” .

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran kegiatan meliputi pemerintah Desa Kaliaren, karang taruna, kelompok sadar wisata, serta masyarakat Dusun Pahing RW 03 yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan bahan, pembuatan ecobrick, dan

pemasangan penamaan wisata. Masyarakat dipilih sebagai sasaran utama karena berperan penting dalam keberlanjutan pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan fasilitas wisata yang dihasilkan. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Cirebon Kelompok 2 yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 6 mahasiswa perempuan dan 6 mahasiswa laki-laki dengan rentang usia 20–23 tahun.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahap yakni: 1) Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan analisis potensi desa untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan, khususnya limbah plastik dan limbah kain perca sisa konveksi yang belum dikelola secara optimal. Hasil observasi digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan, penentuan lokasi pemasangan penamaan wisata, serta perancangan desain “Kaliaren View”, 2) Selanjutnya, mahasiswa KKM melakukan koordinasi dan perizinan dengan kepala desa dan perangkat desa guna memastikan kesesuaian program dengan arah pembangunan desa serta memperoleh dukungan dari aparat dan masyarakat setempat, 3) Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pengenalan ecobrick sebagai solusi alternatif pengelolaan limbah ramah lingkungan. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi langsung dengan warga dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan ecobrick, 4) Setelah itu, dilakukan pengumpulan bahan berupa botol plastik bekas yang diperoleh secara swadaya dari masyarakat. Sebanyak 598 botol plastik berhasil dikumpulkan dengan bantuan warga, yang kemudian diambil oleh mahasiswa pada kegiatan berlangsung. Selain botol plastik, digunakan pula limbah kain perca sisa konveksi sebagai bahan isian ecobrick, sehingga kegiatan ini tidak hanya memanfaatkan limbah plastik tetapi juga limbah tekstil yang berpotensi mencemari lingkungan, 5) pembuatan ecobrick oleh mahasiswa dan masyarakat dengan bahan plastik dan kain perca hingga padat dan kuat, 6) Proses pembuatan ecobrick dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa KKM dan masyarakat. Limbah kain perca dan plastik anorganik dimasukkan ke dalam botol plastik hingga mencapai tingkat kepadatan optimal. Standar kepadatan ecobrick ditentukan berdasarkan kondisi botol yang tidak mudah penyok saat ditekan dan memiliki berat yang relatif seragam. Alat yang digunakan dalam proses ini, seperti tongkat pemadat dan gunting, 7) Setelah ecobrick selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan dan pemasangan penamaan wisata “Kaliaren View”. Kerangka penamaan dibuat dari bahan besi dan galvanis dengan bantuan tukang las dari wilayah Kaliaren. Mahasiswa KKM dan masyarakat turut membantu pada tahap perakitan ringan dan pengecatan. Bahan pondasi diperoleh dari warga setempat, sedangkan cat pelapis dibeli di wilayah Kuningan. Ecobrick kemudian disusun dan dipasang pada kerangka secara bertahap hingga membentuk tulisan yang kokoh dan memiliki nilai estetika, selaras dengan konsep wisata alam, 8) Tahap akhir pemasangan dan peresmian hasil karya sebagai ikon wisata baru Desa Kaliaren.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu termanfaatkannya 598 botol plastik menjadi ecobrick, terbentuknya penamaan wisata “Kaliaren View” sebagai ikon wisata desa, meningkatnya pemahaman dan kesadaran lingkungan masyarakat berdasarkan hasil kuesioner, serta adanya respon positif dari masyarakat dan perangkat desa terhadap keberadaan fasilitas wisata ramah lingkungan tersebut.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi kebersihan lokasi pasca-kegiatan, kerapian dan kekuatan susunan ecobrick, serta tingkat pemanfaatan lokasi sebagai spot swafoto oleh masyarakat. Wawancara dilakukan

secara semi-terstruktur kepada tokoh kunci, yaitu perangkat desa, warga setempat, serta perwakilan mahasiswa KKM, guna memperoleh umpan balik terkait manfaat, dampak, dan keberlanjutan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga didukung oleh hasil kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang merekam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembuatan ecobrick hingga peresmian penamaan wisata.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Rangkaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan ecobrick untuk penamaan “Kaliaren View” sebagai wisata swafoto di Desa Kaliaren dilaksanakan secara bertahap dan sistematis dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Program ini dirancang tidak hanya untuk menghasilkan produk fisik berupa penamaan wisata, tetapi juga untuk membangun kesadaran lingkungan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik dan pengembangan potensi wisata desa. Keterlibatan pemerintah desa, karang taruna, kelompok sadar wisata, dan masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program yang dilaksanakan.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan analisis potensi desa. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, karakteristik wilayah, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait limbah plastik. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Kaliaren memiliki potensi wisata alam yang cukup besar berupa panorama pegunungan dan udara yang sejuk, namun belum memiliki identitas visual yang kuat sebagai destinasi wisata. Di sisi lain, ditemukan permasalahan limbah plastik rumah tangga dan limbah kain perca sisa konveksi yang belum dikelola secara optimal dan berpotensi mencemari lingkungan desa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, Jalan Setu Akmal di Dusun Pahing RW 03 dipilih sebagai lokasi strategis untuk pemasangan penamaan wisata “Kaliaren View”.

Tahap selanjutnya adalah perizinan dan koordinasi dengan pemerintah desa. Mahasiswa KKM melakukan diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa terkait rencana kegiatan, tujuan program, serta manfaat yang diharapkan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kegiatan sejalan dengan arah pembangunan desa dan mendapatkan dukungan dari aparat desa. Dukungan pemerintah desa terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperlancar pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Setelah memperoleh izin, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya sampah plastik dan manfaat ecobrick sebagai solusi pengelolaan limbah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga dan diskusi kelompok dengan penekanan pada dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. Edukasi ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar tidak lagi membuang atau membakar sampah plastik, melainkan mengolahnya menjadi ecobrick yang memiliki nilai guna dan nilai estetika (Kustina dkk., 2022; Noho & Paramata, 2023).

Tahap berikutnya adalah pengumpulan bahan dan pembuatan ecobrick. Masyarakat secara swadaya mengumpulkan botol plastik bekas dan limbah plastik anorganik, termasuk kain perca sisa konveksi, untuk dijadikan bahan isian ecobrick. Sebanyak 598 botol plastik bekas berhasil dikumpulkan dari masyarakat dan dimanfaatkan sebagai ecobrick. Botol-botol tersebut diisi menggunakan limbah kain perca sisa konveksi dan plastik anorganik hingga mencapai kepadatan optimal. Rata-rata berat isi ecobrick mencapai ± 250 gram per botol, sehingga total limbah yang berhasil “dipenjarakan” di dalam ecobrick mencapai sekitar 149,5 kg limbah plastik

dan tekstil. Data ini menunjukkan kontribusi nyata kegiatan dalam mengurangi potensi pencemaran lingkungan desa. Selain itu, penamaan wisata “KALIAREN VIEW” dirancang dengan dimensi yang cukup besar agar memiliki daya tarik visual. Tulisan terdiri atas huruf kapital dengan tinggi rata-rata ± 120 cm per huruf dan panjang keseluruhan mencapai ± 8 meter, sehingga terlihat jelas dari kejauhan dan mampu berfungsi sebagai ikon visual kawasan wisata. Proses pembuatan ecobrick dilakukan dengan memasukkan limbah plastik dan kain perca ke dalam botol hingga padat dan keras sesuai standar ecobrick. Kegiatan pembuatan ecobrick ini ditunjukkan pada **Gambar 1**, yang memperlihatkan proses pengisian botol plastik oleh mahasiswa dan masyarakat sebagai bentuk kolaborasi dalam pengelolaan limbah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Ecobrick sampai dengan Pengecatan.

Botol-botol ecobrick yang telah jadi kemudian dicat dengan warna hijau cerah untuk meningkatkan nilai estetika dan menyesuaikan dengan konsep wisata alam. Setelah jumlah ecobrick mencukupi, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kerangka penamaan wisata bertuliskan “KALIAREN VIEW”. Kerangka dibuat dengan desain huruf besar dan kokoh agar mampu menopang susunan ecobrick. Proses pembuatan dan penyusunan kerangka penamaan wisata ini ditampilkan pada **Gambar 2**, yang menunjukkan tahapan perakitan struktur sebelum dipasang di lokasi.



Gambar 2. Kerangka nama “KALIAREN VIEW”.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan ecobrick pada kerangka serta pembangunan pondasi di lokasi yang telah ditentukan. Pemasangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan kekuatan dan kerapian susunan ecobrick. Kegiatan ini diakhiri dengan peresmian penamaan wisata “Kaliaren View” sebagai

ikon wisata baru Desa Kaliaren, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 3**, yang memperlihatkan hasil akhir penamaan wisata yang telah terpasang dan dimanfaatkan sebagai spot swafoto.



Gambar 3. Pemasangan pondasi, pemasangan kerangka nama, pemasangan ecobrick, dan peresmian ecobrick

B. Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan

Pemanfaatan ecobrick dalam kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan lingkungan di Desa Kaliaren. Sampah plastik dan kain perca yang sebelumnya menjadi sumber pencemaran kini diolah menjadi bahan yang lebih aman dan bermanfaat. Pembuatan ecobrick mampu mengurangi volume limbah plastik yang berpotensi mencemari tanah, air, dan udara. Hal ini sejalan dengan temuan Mirdayanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa ecobrick merupakan metode efektif untuk mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan. Selain berfungsi sebagai solusi pengelolaan limbah, ecobrick juga menjadi media edukasi lingkungan yang aplikatif. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembuatan ecobrick sebagaimana terlihat pada Gambar 1, masyarakat memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola sampah plastik secara bertanggung jawab. Edukasi berbasis praktik ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dibandingkan penyuluhan konvensional.

C. Analisis Hambatan

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, khususnya pada tahap pengumpulan botol plastik. Pada awal kegiatan, jumlah botol yang terkumpul masih terbatas karena sebagian warga belum terbiasa menyimpan botol plastik bekas. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKM melakukan pendekatan persuasif dengan meminta bantuan warga untuk mengumpulkan botol secara bertahap. Pengambilan botol dilakukan pada sore hari setelah kegiatan warga selesai, sehingga partisipasi masyarakat meningkat dan target jumlah botol dapat tercapai.

Hambatan teknis juga muncul pada tahap pembuatan kerangka, mengingat keterbatasan peralatan. Solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu melibatkan tukang las dari Desa Kaliaren dan meminjam peralatan dari warga sekitar. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan kendala teknis, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan.

D. Dampak Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Dari aspek sosial, Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu warga (Kang Ayip) yang menyatakan bahwa *“sebelumnya botol plastik sering dibuang atau dibakar, sekarang warga jadi tahu kalau bisa dimanfaatkan dan hasilnya bisa mempercantik desa”*. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Keterlibatan karang taruna dan generasi muda dalam proses pembuatan dan pemasangan ecobrick menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap pengelolaan sampah plastik dan pengembangan wisata desa. Interaksi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat selama proses kegiatan turut memperkuat hubungan sosial dan kerja sama antar pihak. Pemberdayaan masyarakat terlihat dari peran aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan bahan, pembuatan ecobrick, hingga pemasangan penamaan wisata. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan potensi desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Silviana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program ecobrick sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat.

D. Ecobrick sebagai Solusi Ekonomi Kreatif dan Wisata

Pemanfaatan ecobrick sebagai penamaan wisata “Kaliaren View” memberikan nilai tambah dari aspek ekonomi kreatif dan pariwisata. Penamaan wisata yang unik dan ramah lingkungan ini menjadi spot swafoto yang menarik dengan latar belakang panorama alam pegunungan. Keberadaan penamaan wisata yang telah terpasang secara permanen, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, menjadi identitas visual baru bagi Desa Kaliaren. Peningkatan daya tarik wisata membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pendukung wisata, seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, dan jasa lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Nisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan ecobrick dalam pengembangan wisata mampu memberikan dampak positif terhadap ekonomi kreatif masyarakat desa.

E. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dianalisis secara komprehensif melalui berbagai aspek yang saling berkaitan. Dari aspek lingkungan, program ini berhasil mengurangi limbah plastik dan kain perca dengan memanfaatkannya menjadi ecobrick yang digunakan sebagai bahan penamaan wisata. Sampah yang sebelumnya berpotensi mencemari lingkungan kini memiliki fungsi baru yang lebih aman dan berkelanjutan, sebagaimana terlihat pada hasil akhir kegiatan pada Gambar 3.

Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Dari aspek ekonomi dan wisata, terbentuknya ikon wisata “Kaliaren View” memberikan peluang baru bagi pengembangan pariwisata desa dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Dari aspek estetika dan kreativitas, desain penamaan wisata yang tersusun dari ecobrick berwarna cerah berhasil memperindah kawasan wisata dan menciptakan identitas visual baru bagi Desa Kaliaren. Dari aspek pemberdayaan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menghasilkan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pembuatan ecobrick untuk penamaan “Kaliaren View” merupakan inovasi yang

efektif dalam mengatasi permasalahan limbah plastik sekaligus mendorong pengembangan wisata desa berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ecobrick sebagai media penamaan wisata “Kaliaren View” di Desa Kaliaren menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik dan limbah kain perca dapat diintegrasikan secara efektif dengan pengembangan potensi wisata desa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu menghasilkan fasilitas wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan lingkungan.

Keberlanjutan kegiatan ini dijaga melalui penyerahan pengelolaan dan perawatan instalasi ecobrick kepada karang taruna dan perangkat Desa Kaliaren. Pihak tersebut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kebersihan, keamanan, serta pemanfaatan penamaan wisata sebagai fasilitas publik. Keterlibatan karang taruna sebagai pengelola diharapkan mampu memastikan keberlangsungan fasilitas wisata sekaligus mendorong partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan pariwisata desa secara berkelanjutan.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi secara komprehensif dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan monitoring terhadap perkembangan jumlah pengunjung dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata belum dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan adanya tindak lanjut berupa pemantauan jangka panjang terhadap kondisi instalasi ecobrick dan pemanfaatan kawasan wisata “Kaliaren View”. Selain itu, konsep pemanfaatan ecobrick sebagai identitas visual dan strategi awal pengembangan wisata ramah lingkungan dapat direplikasi di wilayah atau desa lain dengan menyesuaikan potensi lokal masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan serta pemberdayaan masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan civitas akademi Universitas Islam Cirebon, Mahasiswa KKM kelompok 2, Aparat pemerintah desa Kaliaren beserta seluruh masyarakatnya yang telah menerima mahasiswa KKM kelompok 2 tim pelaksana dengan hangat.

Referensi

- Az-zahra, N., Hardiyanti, A., & Rahayu, S. (2024). Edukasi ecobrick sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan di Sekolah Dasar. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.17509/tmg.v4i1.61724>
- Hafizd, J. Z., Purnama S., M. L., Oktaviani, T., Nuryani, Kanawanti, S. B. A. P., Amelia, R., Karim, N. M. A., Azriyah, Normalia, N., Wibisono, I. A., Noviyanti, A., Nurherawati, I., Guna, B. C., Widyawati, I., Fajar, M., & Febiana, V. (2024). Membangun taman literasi *ecobrick* sebagai ruang publik berkelanjutan. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.32665/mafaza.v4i2.3379>

- Jusuf, H., Adityaningrum, A., Arsad, N., & Ilham, R. (2022). Ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah plastik di Desa Molingkapoto Kabupaten Gorontalo Utara. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13919>
- Kustina, K. T., Harta, I. G. E. S., Ariasih, P. A., Putri, K. D. A., & Sujata, M. B. (2022). Implementasi pengolahan sampah anorganik dengan metode *ecobricks* di SDN Desa Marga Tabanan. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(4). <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3377>
- Mirdayanti, R., Zulkarnaini, Bukhari, Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan sampah plastik berbasis *ecobrick* sebagai karya pengrajin masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3).601–607. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>
- Nisa, L. K., Sudianti, S. P., & Musyafa, M. Z. A. (2025). Pemanfaatan limbah di Desa Plalangan untuk meningkatkan potensi wisata Bukit Romansa sebagai solusi ekonomi kreatif masyarakat desa. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.37148/pekat.v4i1.50>
- Noho, Y., & Paramata, A. R. (2023). Aksi Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Pelatihan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Bajo Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Abdimas Terapan*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.37>
- Ratnawati, D., & Siregar, T. (2021). Implementasi Program Sagusaru Untuk Pemanfaatan Dan Pendistribusian Sampah Sebagai Pemberdayaan Pada Masyarakat Di Desa Cimulang Kabupaten Bogor. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 577–588. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i4.9925>
- Silviana, S., Lilik Rochmah, L. R., Suprastiyo, S., Wahyuni, T., Firnanda, I., Rahmawati, S., Prakarsah, S., Aulia, D. H., Sa'adah, N., Angraini, D. A., & Ikhtisholiah, I. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Pongangan Menjadi Ecobrick . *GOTAVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59–63. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v2i1.14>
- Wahyuni, S., & Hapsari, F. (2022). PKM Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Menumbuhkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta. *Edumi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01, (01) : 22-29. <https://doi.org/10.61193/jpme.v1i1.6>

Penulis:

Siti Nur Amanah, Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Cirebon, Cirebon. E-mail: sitinuramanah@uicirebon.ac.id
Muda'ah Sri Irmayanti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Cirebon, Cirebon.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Amanah, S. N. & Irmayanti, M. S. (2026). Pembuatan Ecobrick untuk Penamaan “Kaliaren View” sebagai Wisata Swafoto di Desa Kaliaren, Cilimus, Kuningan. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(3), 611-630.